ABSTRAK

Tanaman kecubung merupakan tanaman yang digunakan sebagai obat herbal tetapi disalahgunakan oleh masyarakat Desa Raksajiwa. Fokus penelitian ini yaitu pengamatan secara mendalam yang mengedepankan kekuatan narasi atau deskriptif mengenai penanggulangan penyalahgunaan tanaman kecubung di Desa Raksajiwa. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan studi lapangan dengan cara observasi non partisipan dan wawancara secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penanggulangan terhadap penyalahgunaan tanaman kecubung yang dilakukan di Desa Raksajiwa Kecamatan Semidang Aji Kota Baturaja yaitu melakukan sosialisasi dari pihak aparat desa yakni Kepala Desa dan Babinsa, melakukan himbauan-himbauan ke sekolah-sekolah dan juga tempat perkumpulan para remaja yang ada di Desa Raksajiwa Kecamatan Semidang Aji Kota Baturaja. Dalam pandangan hukum pidana Islam penyalahgunaan tanaman kecubung di desa Raksajiwa dikategorikan menjadi sesuatu yang haram dengan didasari pengkiasan arak atau *khamr* karena keduanya memiliki persamaan yaitu dapat menyebabkan hilangnya akal kesadaran (memabukkan). Sanksi atau hukuman yang dikenakan adalah hukuman *had* yaitu dera 80 kali menurut ulama Imam Abu Hanifah dan dera 40 kali menurut ulama Imam Asy-Syafi'i.

Kata Kunci: Hukum Pidana Islam, Penanggulangan, Tanaman Kecubung